

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia sangat ditentukan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan banyaknya UMKM yang berperan penting dalam memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), berperan dalam pemerataan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi juga mewujudkan stabilitas ekonomi. Perkembangan UMKM di Indonesia memicu para pelaku UMKM untuk terus bersiap dan menciptakan usaha-usaha yang baru dan berbeda serta kinerja yang semakin baik. hal itu dapat kita lihat berdasarkan tabel 1.1 UMKM memperkerjakan 97 % orang Indonesia dan berkontribusi hingga 57 % pada PDB.

**Tabel 1. 1. UMKM di Indonesia Tahun 2018**

Tipe	Nilai		PDB		Pekerja	
	Jumlah	Kontribusi (%)	(Juta Rupiah)	Kontribusi	Orang	Kontribusi (%)
Mikro	62,106,900	98.7	2,856,608	30.06	107,232,992	89.17
Kecil	757,090	1.20	1,191,871	12.54	5,704,321	4.74
Sedang	58,627	0.09	1,376,936	14.49	3,763,103	3.11
UMKM	62,922,617	99.99	5,425,415	57.08	116,673,416	97.02
Besar	5,460	0.01	4,078,743	42.92	3,586,769	2.98
Total	62,928,077	100	9,504,149	100.00	120,260,185	100.00

Sumber: Bappenas (2018)

Dibalik peran pentingnya, UMKM sendiri sangat rentan terhadap resiko. Pada studi sebelumnya terdapat kasus yang terjadi di daerah tertinggal dari lima provinsi di Indonesia, meliputi Jawa Timur, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur, yang menghadapi masalah efisiensi, dan persaingan. Biasanya pemilik UMKM mencoba untuk mengidentifikasi risiko, tetapi mereka tidak mengaitkannya dengan proses bisnis mereka untuk mengelola serta mengurangi risiko tersebut. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar pemilik UMKM tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas dan kurangnya sumber daya manusia sehingga kurang berorientasi jangka panjang. Faktor-faktor tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan keberlanjutan serta ketahanan UMKM dan harus di tangani.

Menurut Stolovitch dan Keeps (1992) dalam Ardiana and Brahmayanti (2010) kinerja merupakan sebuah atau seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan dari suatu pekerjaan yang diminta. Hasil kerja yang dicapai oleh individu maupun kelompok individu pada suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing guna mencapai tujuan organisasi, yaitu kinerja (Suyudi, 1999) dalam (Ardiana and Brahmayanti 2010). Kinerja suatu usaha di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan dasar untuk membangun tujuan dan strategi untuk menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi. Faktor internal terdiri dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran (David, 2009). Menurut Pearce, Jhon, Robinson, dan Richard (2013), faktor eksternal mempengaruhi sebuah perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan perusahaan. Faktor eksternal terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan jauh (ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan ekologi), lingkungan industri (hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan produk pengganti, dan persaingan kompetitif), serta lingkungan operasional (pesaing, pemberi kredit, pelanggan, pasar tenaga kerja, dan pemasok). Faktor eskternal terdiri dari

kebijakan pemerintah di sektor publik, aspek sosial, budaya, dan ekonomi, serta aspek peranan lembaga terkait (Sandra & Purwanto, 2015).

Selain faktor internal dan eksternal, manajemen risiko merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja. Manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, memetakan, mengukur, memonitor dan mengendalikan implementasi penanganan risiko dan mengembangkan alternatif penanganan risiko (Djohanputro 2008). Sedangkan menurut Whitman and Mattord (2010) manajemen risiko merupakan proses berbentuk perlindungan serta control yang diimplementasikan. Manajemen risiko memungkinkan adanya pengurangan biaya lewat integrasi yang lebih baik antara penilaian risiko dan manajemen dengan cara menyeimbangkan ancaman dan peluang dari faktor internal dan eksternal. Dan penelitian ini juga menawarkan nilai tambah dengan memasukkan usaha mikro, terutama di daerah-daerah tertinggal, yang jarang dilirik oleh sebagian besar peneliti. Penyertaan manajemen risiko pada penelitian ini merupakan nilai penting karena aktivitas perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor-Faktor Internal-Eksternal Dan Risiko Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat)”**. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian (Hanggraeni et al. 2019), terdapat perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Hanggareani et al (2019), yaitu pada penelitian ini, objek penelitian UMKM menjadi lebih spesifik yaitu usaha bengkel motor di Kota Sambas, Kalimantan Barat. Sedangkan pada penelitian Hanggareani et al (2019) objek penelitian adalah UMKM yang ada di 14 kota di Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?
2. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?
3. Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor internal terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja UMKM.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen resiko terhadap kinerja UMKM.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam berbagai macam bentuk seperti:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai pengaruh internal, eksternal dan manajemen risiko terhadap kinerja umkm terutama usaha bengkel motor.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik umkm terutama usaha bengkel motor untuk mengetahui dan menganalisis

pengaruh internal, eksternal dan manajemen risiko terhadap kinerja umkm dan meminimalkan kerugian.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Landasan Teori**

Bab ini berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

### **Bab III : Metodologi Penelitian**

Bab ini berisikan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari bentuk, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengujian instrument serta metode analisis data.

### **Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai analisis serta pengujian terhadap jawaban responden dari kuisisioner yang dibagikan dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

### **Bab V : Penutup**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi manajerial, saran yang penulis ajukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta keterbatasan penelitian.